BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak pada seluruh KPP Pratama yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Jumlah Pengusaha Kena Pajak, dengan tingkat sedang. Hubungannya bersifat positif artinya setiap kenaikan Jumlah Pengusaha Kena Pajak maka akan meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini membuktikan bahwa Pajak Pertambahan Nilai secara positif ditentukan oleh pengusaha kena pajak dengan tingkat kontribusi yang cukup.
2) Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Pemeriksaan Pajak, dengan tingkat sedang. Hubungannya bersifat positif artinya setiap peningkatan Pemeriksaan Pajak maka akan meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini membuktikan bahwa Pajak Pertambahan Nilai ditentukan oleh pemeriksaan pajak dengan tingkat kontribusi yang cukup. Peningkatan Pemeriksaan Pajak melalui SKPKB disebabkan oleh Wajib Pajak yang mempunyai hutang pajak dan belum melunasinya sehingga menyebabkan jumlah pajak yang masih harus dibayar semakin bertambah, serta tidak dibayarnya pajak yang sesuai dengan jangka waktu

yang ditetapkan dilaksanakan penagihan pajak. Sedangkan penurunan Pemeriksaan Pajak melalui SKPKB karena Wajib Pajak sudah melunasi hutang pajaknya sebelum jatuh tempo sehingga tidak ada surat tagihan pajak yang diterbitkan oleh seluruh KPP Pratama yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3) Dari kedua variabel yang mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai, variabel jumlah pengusaha kena pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel pemeriksaan pajak. Hal tersebut terlihat dari perkembangan jumlah pengusaha kena pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang disebabkan wajib pajak yang patuh membayar pajak, dan banyaknya pengusaha baru yang mendaftar sebagai pengusaha kena pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai. Sedangkan variabel pemeriksaan pajak dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tingginya pemeriksaan pajak disebabkan oleh wajib pajak yang sulit untuk melunasi hutangnya sedangkan turunnya pemeriksaan pajak disebabkan oleh wajib pajak yang patuh membayar hutangnya sebelum jatuh tempo.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Melalui Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1) Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai melalui Jumlah Pengusaha Kena Pajak, disarankan untuk seluruh KPP Pratama yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I agar lebih baik lagi dalam melakukan sosialisasi secara lagsung dengan turun langsung ke lapangan atau ke lingkungan masyarakat yang bertujuan kepada Wajib Pajak tentang pentingnya pajak bagi pembangunan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesadaran para wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2) Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai melalui Pemeriksaan Pajak, disarankan supaya wajib pajak melakukan pengisian dengan benar baik dalam penulisan angka atau huruf, tanggal, dan pengisian data wajib pajak terkait SPT yang akan dilaporkan sehingga Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) tidak perlu diterbitkan.
3) Penerimaan pajak pertambahan nilai lebih besar dipengaruhi oleh jumlah pengusaha kena pajak dibandingkan dengan pemeriksaan pajak. Kantor Pelayanan Pajak lebih memperhatikan variabel yang kontribusinya besar dengan cara meningkatkan pelayanan dan selalu mengadakan sosialisasi terhadap pengusaha kena pajak yang baru agar mendaftar sebagai PKP dan dapat meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai. Serta meningkakan efektifitas petugas pemeriksaan pajak.

5.2.2 Saran Akademis

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.